

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan sebelumnya yaitu, Hipotesis pertama ditemukan bahwa komite audit secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dikarenakan pengungkapan CSR diakui sebagai tanggung jawab bisnis untuk mendukung harapan masyarakat dan pemangku kepentingan dalam aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi sebagai pengungkapan sukarela untuk jangka waktu yang lama sampai sekarang meskipun baru-baru ini mendapatkan lebih banyak perhatian dari para manajer karena tekanan pemangku kepentingan dan manfaat yang dirasakan bagi perusahaan.

Hipotesis kedua ditemukan bahwa dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dikarenakan dewan komisaris independen memantau tindakan manajerial yang mempengaruhi pemegang saham, peran pemantauan ini memastikan bahwa kepentingan manajer sejalan dengan kepentingan pemegang saham, termasuk pemegang saham minoritas. Semakin kecil dewan komisaris independen, maka semakin terbatas keahlian-keahlian yang dimiliki oleh dewan komisaris tersebut dalam mengawasi pengungkapan CSR suatu perusahaan. Dewan komisaris independen dengan peran yang dimiliki tidak menjamin kesadaran manajemen untuk memperhatikan mengenai tanggung jawab sosial mengungkapkan CSR. Semakin banyaknya dewan komisaris independen tidak mempengaruhi kinerja manajemen jika masih kurang efektif dalam kerjanya.

Hasil pengujian hipotesis ketiga kepemilikan asing secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan manufaktur yang termasuk dalam perusahaan *high profile*. Secara teoritis semakin tinggi kepemilikan asing maka akan menjadikan pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis keempat kepemilikan publik secara parsial

berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dikarenakan kepemilikan publik yang dominan dalam perusahaan bisa menginterferensi atau bahkan memaksa perusahaan guna melakukan praktek pengungkapan CSR. Kualitas kepemilikan publik perusahaan yang masih rendah, menyebabkan perusahaan kurang memperhatikan isu-isu lingkungan dan energi.

Hasil pengujian hipotesis kelima ROA secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dikarenakan hubungan antara ROA dengan pengungkapan CSR memiliki hubungan yang negatif. Ketika perusahaan masih memiliki laba, maka perusahaan tidak perlu melakukan hal-hal yang mengganggu informasi mengenai suksesnya keuangan perusahaan. Sedangkan pada saat tingkat ROA rendah, perusahaan berharap bagi para pengguna laporan keuangan akan membaca *good news* terkait kinerja perusahaan. Misalnya dalam kegiatan ruang lingkup sosial, ketika investor melihat laporan pengungkapan CSR perusahaan diharapkan investor tetap berinvestasi kepada perusahaan tersebut.

Hasil pengujian hipotesis keenam ROE secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dikarenakan bahwa besar kecil ROE tidak mempengaruhi pengungkapan CSR perusahaan karena pengungkapan CSR perusahaan dapat memantapkan *brand positioning* perusahaan di masyarakat yang akan menjadikan keuntungan tersendiri bagi perusahaan sehingga perusahaan tersebut akan berlomba-lomba untuk melakukan pengungkapan CSR.

Hasil pengujian hipotesis ketujuh *firm size* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan besar berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, sejalan dengan teori legitimasi menetapkan bahwa perusahaan besar melakukan pengungkapan CSR untuk menjaga legitimasi pihak berkepentingan. Hal ini karena ada tuntutan sangat besar dari *stakeholders* agar perusahaan lebih memperhatikan kondisi lingkungan sosial manfaat keberadaan perusahaan tersebut.

5.2. Implikasi

Dalam penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting yaitu sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai motivasi bagi peneliti selanjutnya terutama mengenai pengaruh komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan asing, kepemilikan publik, *return on assets*, *return on equity* dan *firm size* dengan menggunakan variabel kontrol *growth*, *leverage* dan *liquidity* terhadap pengungkapan CSR.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melakukan tindakan perbaikan bagi perusahaan dalam melakukan pengungkapan CSR setiap tahun. Perusahaan sebaiknya dapat mengungkapkan CSR dan kegiatan lainnya secara lebih baik dan jelas dalam laporan tahunan agar mampu meningkatkan *corporate governance*, *profitability* dan *firm size* perusahaan.
3. Bagi investor, dikarenakan permasalahan CSR penting untuk nilai jangka panjang yang berkelanjutan dari perusahaan, maka hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi calon investor untuk mendapatkan informasi sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi di masa yang akan datang. Calon investor akan melihat dari laporan tahunan tentang pengungkapan CSR dan kegiatan perusahaan secara lengkap.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan, dimana terdiri dari beberapa hal berikut ini:

1. Periode penelitian hanya mencakup data perusahaan selama 3 (tiga) tahun, yaitu 2018 sampai dengan 2020, sehingga rentangan ini relatif singkat. Hal ini dikarenakan, penelitian dibatasi data perusahaan selama tahun penelitian tersebut, dimana saat pengujian dilakukan yang telah mem-*publish* laporan tahunan dan memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel sebanyak 36 perusahaan.
2. Penelitian ini menggunakan variabel independen komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan asing, kepemilikan publik, *return on assets*, *return on equity*, *firm size* dan *growth*, *leverage*, dan *liquidity* sebagai variabel kontrol. Hal ini dikarenakan, batasan masalah pengungkapan CSR

penelitian ini hanya melalui variabel tersebut.

5.4. Saran Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan berbagai keterbatasan, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti dapat menambahkan data dari laporan tahunan perusahaan lain sebagai sampel untuk memprediksi pengaruh variabel lain terhadap pengungkapan CSR.
2. Peneliti dapat menambahkan rentangan tahun laporan tahunan perusahaan pada perusahaan Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil yang didapatkan dapat memberikan gambaran lebih banyak dan mendapatkan hasil terbaru.
3. Peneliti dapat memasukkan data perusahaan yang mempunyai nilai *equity* negatif, sehingga hasil yang didapatkan dapat memberikan gambaran baru.

